

**Judul** : KPK belum sentuh kasus gedung DPR  
**Tanggal** : Senin, 11 November 2013  
**Surat Kabar** : Koran Tempo  
**Halaman** : A7

## KPK Belum Sentuh Kasus Gedung DPR



Marzuki Alie disebut terima duit.

Urusan Rumah Tangga DPR sejak 2008. Tender dibuka pada 14 Maret 2011. Belum muncul pemenang, proyek itu karam setelah ditentang publik. Biaya konstruksinya mencapai Rp 1,8 triliun, sebelum menyusut menjadi Rp 1,16 triliun.

Kendali batal, malah dari calon pengarang proyek diduga menaruh ke anggota DPR. Saat diperiksa KPK sebagai saksi Hambalang, pada 22 Oktober lalu, Ketua DPR Marzuki Alie mengakui ada duit untuk DPR terkait dengan proyek Gedung Devan. "Saya lalu karena ada anggota fraksi menunjukkan tangranya," katanya.

Sumber menyebutkan, ada Rp 21 miliar dari PT Adhi Karya, calon peserta tender, mengalir ke anggota Dewan. Pengetahuan ini tercatat dalam 46 bon pembayaran, yang dikeluarkan atas perintah Teuku Bagus M. Noor, Direktur Operasional PT Adhi Karya sekaligus tersangka Hambalang.

Menurut sumber, Marzuki, misalnya, disebut kecipratan Rp 250 juta. Namun Marzuki menyangkal. "Kalau mau, Rp 100 miliar saya dapat. Nah, Marzuki enggak mau."

Selain Marzuki, duit siap diduga mengalir ke Pius Lustrilang, politikus Partai Gerindra. Pius membantah hal itu. Adapun Teuku Bagus lewat Erman Umar, pengacaranya, "Kita lihat di pengadilan." • FEBRIANA

■ **MAHAR: MAJALAH TEMPO/ANTARA**

**Bobby Chandra**  
*bobby\_chandra@tempo.co.id*

**JAKARTA** - Komisi Pemberantasan Korupsi belum berniat menelisik dugaan korupsi proyek pembangunan gedung DPR pada 2011. Pembangunan proyek ini belakangan dibatalkan karena dikritik publik. "Kami akan berfokus pada pengusutan pihak yang sudah ditetapkan menjadi tersangka Hambalang," kata Wakil Ketua KPK Bambang Widjojanto kepada *Tempo* kemarin.

Kelima tengah menyidik dugaan korupsi proyek Hambalang di Bogor, KPK menemukan sejumlah bon pembayaran untuk anggota Dewan terkait dengan rencana pembangunan gedung DPR. Bon itu dilemparkan ketika peyidik KPK menggeleki kantor dan rumah pimpinan PT Adhi Karya—kontraktor Hambalang—sepanjang 2011.

Pembangunan gedung DPR dirancah Badan

**PIUS LUSTRILANG DAN KAWAN-KAWAN**

• Diduga menerima Rp 1,5 miliar.  
 • Pemberian duit pada 2010.  
 • Kala itu, dia anggota Badan Urusan Rumah Tangga DPR.

**DANTIANING**  
 "Tidak ada. Itu tidak benar."  
 — Pius Lustrilang, 6 November 2013.

**ANAS URBANINGRUM**

• Diduga menerima Rp 500 juta.  
 • Pemberian duit pada 19 April 2010.  
 • Saat itu Ketua Fraksi Partai Demokrat, lalu menjadi Ketua Umum Partai Demokrat.

**BANTIANING**  
 "Pertanyaannya sekarang, jika benar ada proses itu, pemberiannya kapan?"  
 — Anas Urbaningrum, 5 November 2013.

**MARZUKI ALIE**

• Diduga menerima Rp 250 juta.  
 • Pemberian duit pada 2010.  
 • Kala itu, dia menjabat Ketua Badan Urusan Rumah Tangga DPR sekaligus Ketua DPR.

**BANTIANING**  
 "Kalau mau, Rp 100 miliar saya dapat. Nah, Marzuki enggak mau."  
 — Marzuki, 22 Oktober 2013.

**MAHAR GEDUNG DEWAN**

Pembangunan gedung DPR direncanakan sejak 2008 dan mulai ditenderkan pada 14 Maret 2011. Proyek gedung 36 lantai berbiaya Rp 1,16 triliun itu kandas pada 23 Mei 2011 menyusul tentangan dari publik. Meski batal, malah dari perusahaan calon pengarang proyek diduga sudah mengalir ke sejumlah anggota DPR sejak 2010. Inilah sebagian yang kecipratan.

■ **MAHAR: MAJALAH TEMPO/ANTARA**